

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

DOI: 10.26877/ijes.v4i1.17809

Nurul Syari'ah¹, Ryky Mandar Sary², Ervina Eka Subekti³¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal materi bangun datar dan menganalisis faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa pada materi bangun datar. Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Tes tertulis dilakukan oleh seluruh siswa kelas IV SD Negeri Bitingan sebanyak 15 orang untuk memperoleh kesalahan dalam menyelesaikan tes pada materi bangun datar. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian dan guru kelas untuk memperoleh hasil analisis kesulitan pada kesalahan siswa menyelesaikan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama peneliti melakukan tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa: (1) Jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal materi bangun datar yaitu (a) siswa kesulitan menuliskan simbol pada penulisan cara menentukan keliling dan luas bangun persegi, persegi panjang, dan segitiga, yang seharusnya huruf kecil namun ditulis huruf kapital, (b) siswa kesulitan menghitung perkalian, karena kurang hafal perkalian dan kurang teliti dalam mengerjakan soal, (c) siswa masih keliru dalam proses perhitungan (d) siswa kurang memahami tulisan guru saat menjelaskan tulisan di papan tulis. (2) Faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal materi bangun datar yaitu (1) faktor internal yaitu (a) siswa tidak hafal perkalian dan (b) siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. (2) faktor eksternal yaitu tulisan guru yang kurang dipahami.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Bangun Datar**History Article**

Received 20 Maret 2024

Approved 20 April 2024

Published 1 Mei 2024

How to Cite

Syariah, Nurul. Sary, Ryky Mandar. Subekti, Ervina Eka. 2024. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. IJES. 4 (1). 231-241

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi timur no 24 semarang

E-mail: ¹ rykymandarsary@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Dewey dalam (Pitria, dkk, 2021: 112) mengartikan pendidikan sebagai usaha mempengaruhi, melindungi dan memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau ringkasnya membantu anak didiknya agar cukup mampu dalam melaksanakan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Suatu negara dapat berkembang dengan baik menuju negara yang lebih maju dengan adanya pendidikan. Menurut Sahari & Wahyudi dalam (Safitri & Eka, 2020: 356) pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, karena dengan pendidikan manusia mampu bertahan hidup dan berkembang agar dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang inovatif, kreatif dan berjiwa sosial tinggi sehingga mampu menggapai tujuan pendidikan nasional. Begitu juga sebaliknya, ketika di suatu negara tidak ada pendidikan, maka negara tersebut akan sulit untuk dapat berkembang. Proses pendidikan juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran menurut Maratush dalam (Hanifaturrochmah, dkk, 2021: 311).

Matematika sebagai salah satu pengetahuan dasar yang diajarkan di sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pelajaran matematika merupakan sarana untuk berpikir logis, analitis dan sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan dalam bekerjasama. Matematika yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah geometri. Geometri diajarkan sejak awal ditingkat dasar dan lebih menekankan pada tingkat menengah menurut Hock dalam (Kusnadi, dkk, 2020: 17). Menurut Karim dalam (Aledya, 2019: 2) matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Hal itu menunjukkan betapa pentingnya peranan matematika dalam dunia pendidikan dan perkembangan teknologi sekarang ini. Menurut Mahmudah (dalam Musto'inah, dkk, 2023: 319) pembelajaran matematika khususnya di dunia pendidikan sering ditemukan kendala dalam proses belajar mengajar. Fakta telah menunjukkan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan menegangkan sehingga sebagian besar siswa menganggapnya sebagai momok di sekolah. Prestasi belajar matematika cenderung lebih rendah bila dibandingkan dengan materi pembelajaran lain. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa memiliki persepsi bahwa pelajaran matematika itu sulit dipelajari, kurang menyenangkan, dan sulit untuk menghafal rumus-rumus matematika. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang konsep matematika.

Menurut Usiskin dalam (Sari, dkk, 2021: 187) geometri merupakan satu-satunya ilmu yang dapat mengaitkan matematika dengan bentuk fisik dunia nyata, geometri satu-satunya yang memungkinkan ide-ide dari bidang matematika yang lain untuk di gambar, serta geometri dapat memberikan contoh yang tidak tunggal tentang sistem matematika. Menurut Nur'aeni dalam (Sari, dkk, 2021: 187) berpendapat bahwa peran geometri di jajaran bidang studi matematika sangat kuat, bukan saja karena geometri mampu membina proses berpikir siswa, tapi juga sangat mendukung banyak topik lain dalam matematika. Pembelajaran geometri menyenangkan bagi siswa karena disertai dengan gambar-gambar geometri yang mendukung. Akan tetapi, masih ada kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam belajar geometri. Menurut Abdurrahman (dalam Simbolon, dkk, 2019: 101) mengatakan bahwa “geometri

merupakan bagian penting dari matematika, akan tetapi peserta didik tidak bisa mengembangkan konseptual yang kuat pada meter tersebut”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal materi bangun datar dan menganalisis faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa pada materi bangun datar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bitingan, Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bitingan dengan jumlah siswa 15 orang dan guru kelas IV.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis soal keliling dan luas bangun persegi, persegi panjang, dan segitiga. Wawancara siswa mengenai kesulitan yang dialami siswa pada materi bangun datar dan wawancara guru mengenai kesulitan yang dialami siswa pada materi bangun datar, serta dokumentasi. Pengambilan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu peneliti melakukan tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi.

Tahapan analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama peneliti melakukan tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tes tertulis dan wawancara. Tahap pertama yaitu tes tertulis yang diikuti oleh 15 siswa untuk mengetahui tingkat kesulitan materi bangun datar. Tes tertulis dan wawancara dilakukan di ruang kelas IV SD Negeri Bitingan. Tes tertulis dilaksanakan secara langsung saat melakukan kegiatan penelitian dengan memberikan soal uraian sebanyak 6 soal mengenai keliling dan luas bangun datar. Siswa sebelumnya telah mendapatkan materi yang berkaitan dengan tes ini yaitu keliling dan luas bangun datar.

Analisis hasil tes menunjukkan jenis kesulitan siswa pada soal yang telah diberikan dan nilai yang diperoleh siswa.

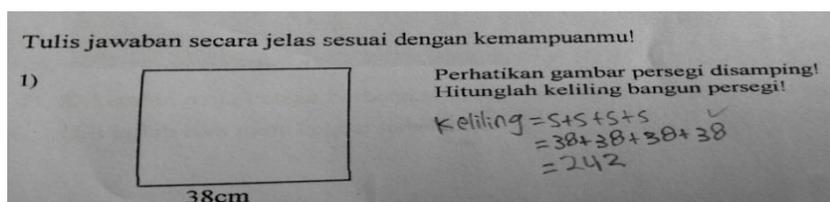
Tabel 1 Rekapitulasi Penilaian Tes Keliling dan Luas Bangun Datar

| No | Nama | Nomor soal | | | | | | | | | | | | Nilai |
|----|------|------------|----|---|----|---|----|---|----|---|----|---|----|-------|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | 6 | | |
| | | S | TS | S | TS | S | TS | S | TS | S | TS | S | TS | |
| 1 | AC | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | 92 |
| 2 | ADR | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | 92 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | HNA | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | 92 |
| 4 | MRR | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | 92 |
| 5 | MKA | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | 92 |
| 6 | SVDA | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | 92 |
| 7 | TKF | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | 92 |
| 8 | VMS | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | 92 |
| 9 | ARM | ✓ | - | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | 83 |
| 10 | DWP | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | 83 |
| 11 | DS | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | 83 |
| 12 | KRA | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | 83 |
| 13 | AFM | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | 75 |
| 14 | LA | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | 67 |
| 15 | AN | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | 58 |

1. Kesulitan siswa pada soal nomor 1

Siswa AFM pada soal nomor 1 menuliskan rumus dan perhitungan keliling bangun persegi dengan benar, Siswa menuliskan keliling persegi = $s + s + s + s = 38 + 38 + 38 + 38 = 242$. Terlihat hasil perhitungan keliling bangun persegi yaitu 242, yang seharusnya hasilnya adalah 152 cm. Siswa hanya sampai pada prosedur, belum mampu menyimpulkan solusi yang diperoleh. Adapun jawaban siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Jawaban Soal Tertulis Siswa AFM

Berikut petikan wawancara dengan AFM.

P: “Apakah dalam menyelesaikan soal keliling dan luas, kamu pernah keliru dalam mengerjakan?”

AFM: “Ya, saya masih sering keliru”

P: “Dimana letak kelirunya?”

AFM: “Saya masih sering keliru pada jawabannya”

P: “Pada soal nomor 1 dan 3 mengapa kamu bisa keliru? Padahal proses mengerjakannya sudah benar dan itu juga hanya menjumlahkan”

AFM: “Saya kurang teliti dalam menjumlahkannya”

P: “Pada soal nomor 6 jawabanmu keliru, padahal proses mengerjakannya sudah benar. Mengapa hal itu bisa terjadi?”

AFM: “Saya kurang memahami cara menghitung dengan rumus segitiga”

P: “Apa yang kamu lakukan jika kamu kurang memahami cara menghitung perkalian?”

AFM: “Saya mempelajarinya lagi pada saat di rumah”

P: "Apakah ada tulisan guru yang tidak kamu pahami?"

AFM : "Ya"

P: "Pada saat kapan, saat menjelaskan atau saat memberi soal?"

AFM : "Saat menjelaskan di papan tulis"

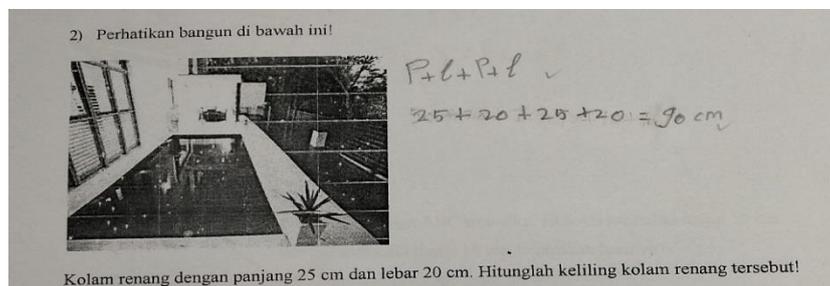
P: "Apa yang kamu lakukan jika ada tulisan guru yang tidak kamu pahami?"

AFM : "Saya akan menanyakan kepada teman di sebelah saya"

Hasil wawancara dengan siswa AFM dapat diketahui bahwa siswa kurang memahami perhitungan perkalian. Siswa akan mempelajarinya kembali pada saat di rumah. Selain itu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah kurang memahami tulisan guru saat menjelaskan di papan tulis. Siswa akan menanyakan kepada teman jika ada tulisan yang kurang dipahami.

2. Kesulitan siswa pada nomor 2

Siswa LA pada soal nomor 2 menuliskan cara menentukan keliling bangun persegi panjang dan perhitungan keliling bangun persegi panjang dengan benar, Siswa menuliskan keliling bangun persegi panjang = $p + l + p + l = 25 + 20 + 25 + 20 = 90$ cm. Terlihat hasil perhitungan keliling bangun persegi panjang yaitu 90 cm. Siswa hanya sampai pada prosedur, belum mampu menyimpulkan solusi yang diperoleh. Adapun jawaban siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Jawaban soal tertulis Siswa MKA

Berikut petikan wawancara dengan MKA.

P: "Apakah dalam menyelesaikan soal keliling dan luas, kamu pernah keliru dalam mengerjakan?"

MKA : "Ya, saya pernah keliru"

P: "Dimana letak kelirunya?"

MKA : "Biasanya saya salah dalam menghitung perkaliannya"

P: "Pada soal nomor 6 jawabanmu keliru pada jawabannya, padahal proses mengerjakannya sudah benar. Mengapa hal ini bisa terjadi?"

MKA : "Saya lupa cara menghitung jika ada rumus $\frac{1}{2}$ nya, jadi saya jawab asal-asalan"

P: "Apa yang akan kamu lakukan jika kamu lupa cara menghitungnya?"

MKA : “Saya akan mempelajarinya di rumah”

P:” Apakah ada tulisan guru yang tidak kamu pahami?”

MKA : “Ya, kadang-kadang”

P: “Pada saat kapan, saat menjelaskan di papan tulis atau saat memberikan soal?”

MKA : “Saat menjelaskan di papan tulis”

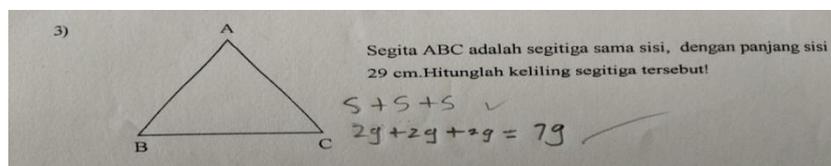
P: “Apa yang kamu lakukan jika ada tulisan guru yang tidak kamu pahami?”

MKA : “Saya bertanya langsung kepada guru”

Hasil wawancara dengan siswa MKA dapat diketahui bahwa siswa belum memahami perhitungan perkalian. Siswa akan mempelajari perhitungan perkalian kembali pada saat di rumah. Selain itu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah kurang memahami tulisan guru saat menjelaskan di papan tulis. Siswa akan menanyakan kepada guru jika ada tulisan yang kurang dipahami.

3. Kesulitan siswa pada nomor 3

Siswa LA pada soal nomor 3 menuliskan cara menentukan keliling bangun segitiga dan perhitungan keliling bangun segitiga dengan benar. Siswa menuliskan keliling bangun segitiga $s + s + s = 29 + 29 + 29 = 79$ cm. Terlihat hasil perhitungan keliling bangun segitiga tidak tepat yaitu 79 cm seharusnya adalah 87 cm. Siswa hanya sampai pada prosedur, belum mampu menyimpulkan solusi yang diperoleh. Adapun jawaban siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Jawaban Soal Tertulis Siswa LA

Berikut petikan wawancara dengan LA.

P: “Apakah dalam menyelesaikan soal keliling dan luas, kamu pernah keliru dalam mengerjakan?”

LA : “Ya, saya masih sering keliru saat menyelesaikan operasi hitung”

P: “Dimana letak kelirunya?”

LA : “Pada jawabannya”

P: “Pada soal nomor 6 kamu sudah benar dalam menuliskan operasi hitung sesuai dengan angkanya. Namun kamu tidak menuliskan rumusnya, mengapa hal itu bisa terjadi?”

LA : “Sebenarnya saya tau rumusnya, hanya saja saya lupa untuk menuliskannya”

P: “Pada soal nomor 3, 4, 5, dan 6 kamu keliru pada jawabannya, padahal cara mengerjakannya sudah benar. Mengapa hal ini bisa terjadi?”

LA : “Saya tergesa-gesa dalam mengerjakan, selain itu saya juga tidak bisa cara mengerjakan perkalian susun”

P: “Apa yang akan kamu lakukan jika kamu belum bisa cara menghitung perkalian susun?”

LA : “Saya akan meminta bantuan orang tua untuk mengajari pada saat di rumah”

P: “Apakah ada tulisan guru yang tidak kamu pahami?”

LA : “Ya, kadang-kadang”

P: “Pada saat kapan, saat menjelaskan di papan tulis atau pada saat memberi soal?”

LA : “Saat menjelaskan di papan tulis”

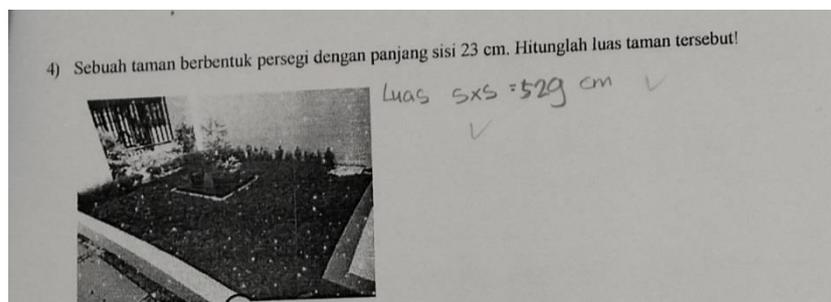
P: “Lalu apa yang kamu lakukan jika ada tulisan guru yang tidak kamu pahami?”

LA : “Saya menanyakannya kepada teman”

Hasil wawancara dengan siswa LA dapat diketahui bahwa siswa kurang memahami perhitungan perkalian. Siswa akan mempelajarinya kembali pada saat di rumah dengan meminta bantuan orang tua. Selain itu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah kurang memahami tulisan guru saat menjelaskan di papan tulis. Siswa akan menanyakan kepada teman jika ada tulisan yang kurang dipahami.

4. Kesulitan siswa pada soal nomor 4

Siswa HNA pada soal nomor 4 menuliskan cara menentukan luas bangun persegi dengan benar, Siswa menuliskan luas bangun persegi = $s \times s = 529 \text{ cm}^2$. Terlihat hasil perhitungan luas bangun persegi yaitu 529 cm^2 . Siswa tidak menuliskan perhitungan luas bangun persegi yang seharusnya 23×23 . Siswa hanya sampai pada prosedur, belum mampu menyimpulkan solusi yang diperoleh. Adapun jawaban siswa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Jawaban Soal Tertulis Siswa HNA

Berikut petikan wawancara dengan siswa HNA.

P: “Apakah dalam menyelesaikan soal keliling dan luas, kamu pernah keliru dalam mengerjakan?”

HNA : “Ya, saya pernah keliru”

P: “Pada semua soal yang diberikan mengapa kamu tidak menuliskan proses perhitungannya? Padahal disini jawabanmu benar semua”

HNA: “Saya lupa untuk menuliskan proses perhitungannya”

P: “Pada soal nomor 6 kamu keliru pada jawabannya, padahal proses mengerjakannya sudah benar. Mengapa hal ini bisa terjadi?”

HNA : “Saya lupa cara mengerjakan soal jika ada rumus $\frac{1}{2}$ nya”

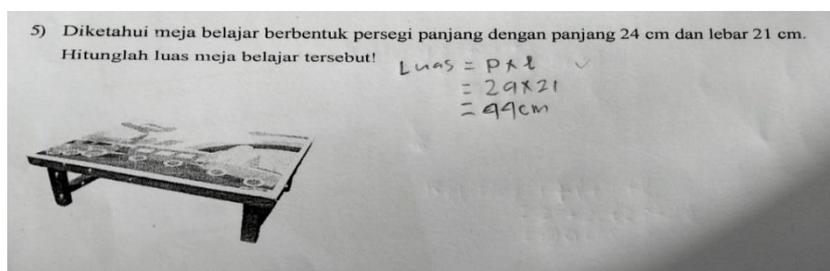
P: “Lalu apa yang kamu lakukan jika kamu lupa cara mengerjakannya?”

HNA : “Saya akan mempelajarinya kembali pada saat di rumah”

Hasil wawancara dengan siswa HNA, dapat diketahui bahwa siswa tidak mengingat untuk menuliskan cara menentukan mencari keliling bangun persegi, persegi panjang, dan segitiga. Siswa tidak mengingat untuk menuliskan cara menentukan mencari luas bangun persegi, persegi panjang, dan segitiga. Siswa mengalami kesulitan pada perhitungan perkalian dan akan mempelajarinya kembali pada saat di rumah.

5. Kesulitan siswa pada soal nomor 5

Siswa DWP pada soal nomor 5 menuliskan cara menentukan luas bangun persegi panjang dan perhitungan luas bangun persegi panjang dengan benar, Siswa menuliskan luas bangun persegi = $p \times l = 24 \times 21 = 44 \text{ cm}^2$. Terlihat hasil perhitungan luas bangun persegi tidak tepat yaitu 44 cm yang seharusnya adalah 504 cm^2 . Siswa hanya sampai pada prosedur, belum mampu menyimpulkan solusi yang diperoleh. Adapun jawaban siswa dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Jawaban Soal Tertulis Siswa DWP

Berikut petikan wawancara dengan DWP.

P: “Apakah dalam menyelesaikan soal keliling dan luas, kamu pernah keliru dalam mengerjakan?”

DWP : “Ya, saya pernah keliru”

P: “Dimana letak kelirunya?”

DWP : “Biasanya saya salah pada perhitungan perkalian”

P: “Pada soal nomor 4 dan 5 jawabanmu keliru, padahal proses mengerjakannya sudah benar. Mengapa hal ini bisa terjadi?”

DWP: “Saya tergesa-gesa dalam mengerjakan jadi saya jawab asal-asalan”

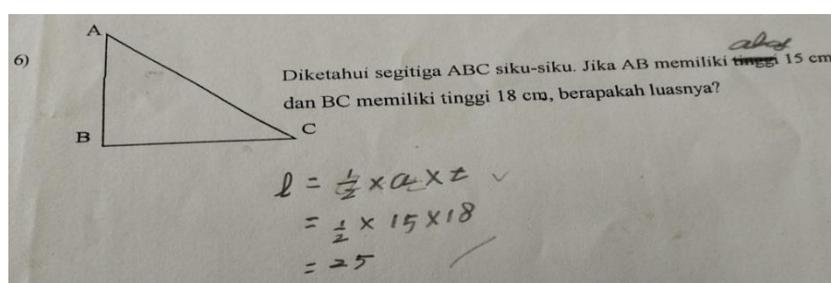
P: “Apa yang kamu lakukan jika tergesa-gesa membuatmu salah dalam menjawab soal?”

DWP : “Saya akan lebih teliti lagi saat mengerjakan soal”

Hasil wawancara dengan siswa DWP dapat diketahui bahwa siswa tidak tepat dalam mengerjakan soal nomor 4 dan 5 karena siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan. Siswa akan lebih teliti dalam mengerjakan soal.

6. Kesulitan siswa pada soal nomor 6

Siswa MRR pada soal nomor 6 menuliskan cara menentukan luas bangun segitiga dan perhitungan luas bangun segitiga dengan benar, Siswa menuliskan luas bangun segitiga = $\frac{1}{2} \times a \times t = \frac{1}{2} \times 15 \times 18 = 25$. Terlihat hasil perhitungan luas bangun segitiga tidak tepat yaitu 25 yang seharusnya adalah 135 cm². Siswa hanya sampai pada prosedur, belum mampu menyimpulkan solusi yang diperoleh. Adapun jawaban siswa dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Jawaban soal tertulis siswa MRR

Berikut petikan wawancara dengan siswa MRR.

P: “Apakah dalam menyelesaikan soal keliling dan luas, kamu pernah keliru dalam mengerjakan?”

MRR : “Ya, saya pernah keliru”

P: “Dimana letak kelirunya?”

MRR : “Biasanya saya salah dalam menghitung perkaliannya”

P: “Pada soal nomor 6 jawabanmu keliru pada jawabannya, padahal proses mengerjakannya sudah benar. Mengapa hal ini bisa terjadi?”

MRR : “Saya lupa cara menghitung jika ada rumus $\frac{1}{2}$ nya, jadi saya jawab asal-asalan”

P: “Apa yang akan kamu lakukan jika kamu lupa cara menghitungnya?”

MRR : “Saya akan mempelajarinya di rumah”

P:” Apakah ada tulisan guru yang tidak kamu pahami?”

MRR : “Ya”

P: “Pada saat kapan, saat menjelaskan di papan tulis atau saat memberikan soal?”

MRR : “Saat menjelaskan di papan tulis”

P: “Apa yang kamu lakukan jika ada tulisan guru yang tidak kamu pahami?”

MRR : “Saya menanyakannya kepada teman, kadang juga bertanya langsung kepada guru”

Hasil wawancara dengan siswa MRR dapat diketahui bahwa siswa MRR belum memahami perhitungan perkalian dan menghitungnya dengan cara asal-asalan. Siswa akan mempelajari perhitungan perkalian pada saat di rumah. Selain itu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah kurang memahami tulisan guru saat menjelaskan di papan tulis. Siswa akan menanyakan kepada teman atau guru jika ada tulisan yang kurang dipahami.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan siswa, dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal materi bangun datar yang telah diberikan. Menurut Lerner (dalam Hidajat, dkk, 2018: 7) siswa mengalami kesulitan belajar adalah kekurangan pemahaman tentang (1) simbol, (2) nilai tempat, (3) perhitungan, (4) penggunaan proses yang keliru, dan (5) tulisan yang tidak terbaca. Menurut Sabrina dalam (Rahayu, 2021) Kesulitan berikutnya ialah kurangnya ketelitian siswa dalam menghitung perkalian didalam penggunaan rumus keliling dan luas bangun datar. Pada titik ini banyak sekali ditemukan siswa yang sudah benar dalam penerapan rumus. Namun dikarenakan kurangnya ketelitian dalam menghitung perkalian terutama dalam pengoperasian karena siswa tidak paham perkalian. Matematika bukan bersifat hafalan, konsepnya terletak pada penjumlahan berulang, mengingat siswa yang diajarkan kelas IV maka tugas seorang guru yang mengharuskan siswanya untuk menghafal (Rahayu, 2021). Melalui hasil analisis dapat diketahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal materi bangun datar (1) faktor internal yaitu (a) siswa tidak hafal perkalian dan (b) siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. (2) faktor eksternal tulisan guru yang kurang di pahami. Menurut Sabrina dalam (Anggraeni et al., 2020). Hasil belajar matematika yang menurun disebabkan dari beberapa faktor berikut, yaitu pertama yang berasal dari dalam diri siswa & faktor dari luar siswa. Yang menjadi faktor penyebab kesulitan siswa belajar matematika berasal dari diri siswa sendiri, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Selanjutnya yang kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa terdiri dua macam, yaitu keadaan lingkungan sosial & lingkungan nonsosial (Anggraeni et al., 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal materi bangun datar yaitu (a) siswa kesulitan menuliskan simbol pada penulisan cara menentukan keliling dan luas bangun persegi, persegi panjang, dan segitiga, yang seharusnya huruf kecil namun ditulis huruf kapital (b) siswa kesulitan menghitung perkalian, karena kurang hafal perkalian dan kurang teliti dalam mengerjakan soal (c) siswa masih keliru dalam proses perhitungan (d) siswa kurang memahami tulisan guru saat menjelaskan tulisan di papan tulis. (2) Faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal materi bangun datar yaitu (1) faktor internal yaitu (a) siswa tidak hafal perkalian dan (b) siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal (2) faktor eksternal yaitu tulisan guru yang kurang dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. 2019. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa". Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan.
https://www.researchgate.net/profile/Vivi-Aledya/publication/333293321_KEMAMPUAN_PEMAHAMAN_KONSEP_MATEMATIKA_PADA_SISWA/links/5ce5705a458515712ebb6708/KEMAMPUAN-PEMAHAMAN-KONSEP-MATEMATIKA-PADA-SISWA.pdf
- Hanifaturrochmah., Sary, R. M., & Azizah, M. 2021. "Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Materi Bangun Datar Berdasarkan Teori Nolting Pada Siswa Kelas IV SD". Elementary School, 8 (2) 311.<https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/1404/0>
- Fauzi, A., & Haeriah. 2021. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri Bangun Ruang Ditinjau Dari Persepsi Guru". Jurnal Pendidikan Matematika, 1 (2).
<http://jurnal.habi.ac.id/index.php/Dikmat/article/view/45>
- Kusnadi, D., & Wilda, I, N. 2020. "Penerapan Teori Van Hiele Sebagai Dasar Pengenalan Geometri Di Sekolah Dasar". Jurnal Mathematics Pedagogic, 5 (1) 17.<http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/1383>
- Musto'inah, Aries Tika Damayani, Ryky Mandar Sary. 2023. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemahaman konsep Matematika Di Tinjau Dari Perbedaan Gender Di Sekolah Dasar". Prosiding Sendika, 4 (1) 319.<https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/4363>
- Pitria, P. R., Epon, N., & Muhammad, R. W. M. 2021. "Model Pembelajaran Spade: Solusi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2).<http://jurnal.pmat.uniba-bpn.ac.id/index.php/DEFERMAT/article/view/188>
- Safitri, E. M., & Ika, R. 2020. "Pengembangan Media "Japarmatika" Berbasis Android Materi Geometri Karakteristik Bangun Datar Bagi Siswa Sekolah Dasar". 3566.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/44150>
- Sari, R. D., Lukman, N. E., & Muhammad, R. M. W. 2021. "Analisis Kemampuan Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum". Jurnal Pendidikan Guru, 2 (4) 187.<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1387>
- Sabrina, Simbolon, & Sapri. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar Sekolah Dasar". Jurnal Ilmu Pendidikan, 4 (2) 2512.
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2081>
- Simbolon, H., Sofiyan, & Dini, R. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa". Jurnal of Basic Education Studies, 5 (1) 101.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/1594>